

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MEMBUAT GAUN BAYI DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Oleh
alicia c. zvereva gadi
universitas negeri yogyakarta
zevervaalicia89@rocketmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengungkap dan menganalisis 1) pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Busana Butik 4 SMK negeri 4 Yogyakarta, 2) peningkatan motivasi belajar membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas X Busana Butik 4 di SMK N 4 Yogyakarta ditinjau dari aspek inisiatif aktifitas belajar siswa, aspek usaha belajar siswa, dan aspek ketepatan penyelesaian tugas belajar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc Taggart dengan empat tahapan yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan 35 siswa mencapai skor motivasi belajar yaitu 22 siswa (62,86%) tergolong sangat tinggi dan 13 siswa (37,14%) tergolong tinggi dari yang sebelumnya masih terdapat 7 siswa (20%) tergolong rendah. Peningkatan motivasi belajar siswa membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 14,44%, terbukti dari nilai rata-rata yang dicapai siklus I 41,66 dan meningkat menjadi 47,26 pada siklus II; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci : *Motivasi belajar, Membuat gaun Bayi, Pendekatan keterampilan proses*

IMPROVEMENT MOTIVATION LEARNING BABY GOWN MAKING THROUGH PROCESS SKILL APPROACH IN SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Abstract

This study aims to reveal and analyze 1) whether or not the process skill approach can improve the learning motivation of Grade X students of Boutique Clothing 4 of SMK Negeri 4 Yogyakarta, and 2) the improvement of their learning motivation to make baby gowns through the process skill of SMK Negeri 4 Yogyakarta approach in terms of the aspects of their learning activity initiatives, learning efforts, and accuracy of learning assignment accomplishment. This was a classroom action research study conducted in two cycles using the research model by Kemmis & McTanggart consisting of four stages, namely (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The data were analyzed using the quantitative descriptive technique involving percentage. The results of the study were as follows the process skill approach in the learning was capable of improving students' learning indicated by 35 students achieved a score of motivation, consisting of 22 students (62.86%) in the very high category and 13 students (37.14%) in the high category; previously 7 students (20%) were in the low category. The improvement of students' learning motivation to make baby gowns through the process skill On the whole, students' learning motivation to make baby gowns through the process skill approach improved by 14.44%, indicated by a mean of 41.66 in Cycle I which improved to 47.26 in Cycle II; therefore, it could be concluded that learning through the process skill approach was capable of improving students' learning motivation.

Keywords: *learning motivation, baby gown making, process skill approach*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk pendidikan tingkat atas yang mempunyai tujuan yang lebih menekankan pada kesiapan anak didiknya menjadi tenaga kerja profesional. SMK merupakan salah satu wahana pendidikan formal yang mempunyai tujuan mempersiapkan sikap profesional peserta didik agar mampu memiliki karier, berkompentensi serta mampu mengembangkan diri, menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri saat ini maupun masa yang akan datang, menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif (Depdikbud, 1990).

Kompentensi membuat gaun bayi merupakan salah satu kemampuan yang harus dicapai siswa pada program keahlian Busana Butik di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Sesuai dengan kurikulum Spektum, kompentensi membuat gaun bayi diberikan ditingkat X semester 1. Mata pelajaran membuat busana bayi dengan materi gaun bayi merupakan salah satu kompentensi bidang produktif yaitu kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik atau siswa agar memiliki kompentensi dasar atau kemampuan produktif dalam keahlian pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan lapangan.

Pada pencapaian kompentensi membuat gaun bayi dibutuhkan motivasi yang tinggi, karena pada pembuatan gaun bayi diperlukan

sikap belajar yang penuh perhatian, tekun, teliti, sabar, konsentrasi belajar tinggi, ulet menghadapi kesulitan dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, motivasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas X Busana Butik SMK Negeri 4 Yogyakarta, peneliti menemukan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran busana bayi. Beberapa indikasinya adalah siswa kurang aktif, siswa terlihat kurang antusias, malu untuk bertanya pada guru jika mengalami kesulitan, kurang terlihat adanya diskusi sehingga tidak ada kerja sama ketika pembelajaran busana bayi berlangsung, tugas tidak segera diselesaikan sehingga tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu perhatian, ketekunan, ketelitian dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar yang rendah berdampak pada hasil belajar siswa yang dinilai kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui inovasi dalam suatu pendekatan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam praktik membuat gaun bayi adalah pendekatan keterampilan proses. Sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1988 : 25) dalam pelaksanaan pembelajaran yang dipentingkan bukanlah hasilnya tetapi harus mengetahui proses yang dilakukan. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009), Suharsimi Arikunto (1988), dan

Conny Semiawan (1992) mengungkapkan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses belajar siswa (*learn how to learn*). Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan aspek intelektual, sosial, emosional, maupun aspek fisik siswa secara optimal yang bersumber dari kemampuan dasar yang telah ada pada siswa. Oleh sebab itu, alasan memilih pendekatan keterampilan proses karena pendekatan pembelajaran tersebut dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan sesuai dengan karakteristik materi membuat gaun bayi. Sehingga diharapkan siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar membuat gaun bayi. Pendekatan keterampilan proses memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada di dalam dirinya sendiri, yaitu kemampuan mengamati, merumuskan, meramalkan, menerapkan, melakukan percobaan dan mengkomunikasikan konsep yang ia temukan selama proses pembelajaran berlangsung (Conny Semiawan, 1992 : 15-19). Hal ini akan mendorong siswa untuk belajar, lebih aktif, sehingga dapat meningkatkan rasa kebutuhan belajar siswa. Maka melalui pendekatan keterampilan proses ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi dan berdampak positif terhadap keberhasilan belajarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis : 1) pendekatan keterampilan

proses dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat gaun bayi pada siswa kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta, 2) peningkatan motivasi belajar siswa membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta ditinjau dari aspek inisiatif aktivitas belajar siswa, aspek usaha belajar siswa, dan aspek ketepatan penyelesaian tugas belajar.

Kegunaan penelitian ini adalah diharapkan bermanfaat bagi perkembangan strategi belajar mengajar dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penerapan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Parjono,dkk, 2007:12). Disain penelitian menggunakan model *Kemmis & Mc. Taggart*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian pada bulan November 2012 – Desember 2012. Tempat penelitian di SMK N 4 Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X busana butik 4 di SMK N 4 Yogyakarta berjumlah 35 orang siswa.

Prosedur

Prosedur penelitian ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan sebelum dikenai tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum penelitian tindakan yaitu data kegiatan belajar mengajar terutama tentang model pembelajaran yang digunakan oleh guru, motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi, negosiasi berkolaborasi dengan guru mata pelajaran busana bayi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dan kelas yang akan dikenai tindakan dengan penerapan pendekatan keterampilan proses.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menyusun dan membuat RPP sesuai sintaks yang memuat materi pada pembelajaran membuat gaun bayi. Peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi yang telah divalidasi tentang aspek-aspek motivasi belajar siswa dan lembar observasi pelaksanaan

pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses. Peneliti membuat *job sheet* pembuatan gaun bayi dan menyiapkan bahan-bahan untuk praktik membuat gaun bayi.

b. Tindakan

1) Kegiatan pendahuluan

Guru mengucapkan salam, mengecek presensi, mengkondisikan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dengan siswa, memotivasi siswa, menyampaikan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, membagi kelompok.

2) Kegiatan inti

Peneliti berkolaborasi dengan guru melaksanakan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses sesuai dengan rencana pembelajaran dan sintaks. Sintaks pendekatan keterampilan proses terdiri dari : (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) menyajikan materi dan demonstrasi, (3) memberikan kesempatan untuk pelatihan dan penerapan, (4) penguatan materi dan penanaman konsep. Guru menjelaskan materi membuat gaun bayi secara singkat dilanjutkan dengan pembuatan gaun bayi model 1 dan model 2 secara garis besar. Selanjutnya siswa

memulai praktik membuat gaun bayi sesuai dengan modelnya. Pada saat praktik, siswa diharapkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dasar yang ada pada dirinya yang termasuk pada keterampilan proses yaitu : (1) mengamati, (2) merumuskan, (3) meramalkan, (4) menerapkan, (5) melakukan percobaan, (6) mengkomunikasikan.

c. Pengamatan

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Pengamatan dilakukan sedini mungkin bersamaan dengan implementasi tindakan.

Peneliti bersama dengan teman sejawat melaksanakan pengamatan tentang motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya.

d. Refleksi

Peneliti berkolaborasi dengan guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan melakukan refleksi untuk merumuskan tindakan-tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dilanjutkan menyusun rencana tindakan untuk siklus berikutnya, jika rancangan pada siklus I belum dapat memenuhi target yang diharapkan.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data motivasi belajar siswa dan peningkatannya dari pra siklus, siklus I, siklus II. Data motivasi belajar diperoleh dengan mengamati motivasi belajar siswa sesuai dengan aspek-aspek motivasi belajar, yaitu aspek inisiatif belajar, aspek usaha belajar, dan aspek ketepatan penyelesaian tugas.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi motivasi belajar yang dilakukan pada saat pembelajaran pembuatan gaun bayi berlangsung pada siswa kelas X Busana Butik 4 Yogyakarta.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan presentase. Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Analisis deskriptif pada penelitian tindakan ini digunakan untuk menentukan nilai rata-rata/ mean (M), nilai tengah/median (Me), nilai yang sering muncul/Modus (Mo) dan standar deviasi (SD). Pada penelitian ini untuk mendeskripsikan atau mengetahui kecenderungan variabel intensitas pengamatan terhadap motivasi belajar siswa menggunakan skor ideal maksimal dan skor ideal minimal sebagai norma perbandingan empat kategori, yaitu: a) kategori motivasi belajar: sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses di SMK Negeri 4 Yogyakarta

Penerapan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran membuat gaun bayi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar lebih baik dari yang sebelumnya yaitu semua siswa memperlihatkan motivasi belajar yang positif, ditunjukkan dengan 35 siswa yang terdiri dari 22 siswa (62,86%) tergolong sangat tinggi dan 13 siswa (37,14%) tergolong tinggi dari yang sebelumnya masih terdapat 7 siswa (20%) tergolong rendah.

Pelaksanaan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I, tahap – tahapan pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, namun siswa terlihat masih menyesuaikan diri dan kurang terbiasa dengan tahapan pelaksanaan pendekatan keterampilan proses ini karena merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa. Terlihat adanya siswa yang kurang memberi respon yang baik pada saat bekerja sama dalam kelompok. Meskipun demikian terlihat adanya hasil positif terhadap pendekatan

pembelajaran ini, dalam artian ada peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari refleksi pada siklus pertama, maka penelitian berlanjut pada siklus kedua dengan tetap menggunakan pendekatan keterampilan proses. Pada siklus II siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses. Siswa sudah lebih mengerti apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran. Masing-masing siswa sudah memahami bagaimana mengembangkan kemampuan-kemampuan di dalam diri mereka yang termasuk keterampilan proses agar dapat menyelesaikan praktik membuat gaun bayi sesuai dengan tahap pertahapan. Setiap siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran membuat gaun bayi. Guru mencoba membuat suasana menjadi lebih akrab dan komunikatif serta memberikan motivasi dengan intensitas yang lebih tinggi kepada siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, hal ini juga dikarenakan sebagaiantisipasi keterbatasan mesin jahit, maka siswa dalam kelompoknya harus bekerjasama dengan baik untuk bergantian menggunakan mesin jahitnya. Guru juga

bersikap lebih tegas kepada siswa sehingga siswa tidak seandainya dalam pembelajaran.

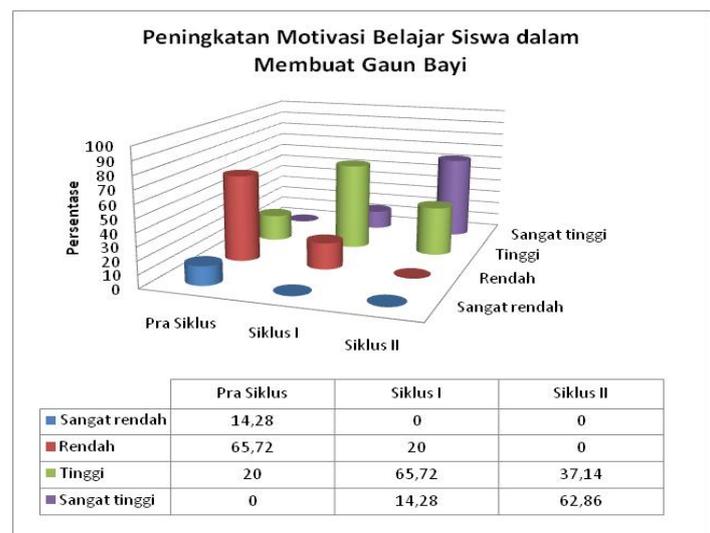
Dengan pencapaian motivasi belajar lebih baik dari yang sebelumnya yaitu semua siswa memperlihatkan motivasi belajar yang positif, ditunjukkan dengan 100% siswa yang terdiri dari 22 siswa (62,86%) tergolong sangat tinggi dan 13 siswa (37,14%) tergolong tinggi pada siklus II, maka penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat gaun bayi tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Membuat Gaun Bayi dengan Pendekatan Keterampilan Proses di SMK N 4 Yogyakarta.

Peningkatan motivasi belajar siswa ditinjau dari aspek inisiatif aktivitas belajar siswa Siklus I terdapat 3 siswa (8,57%) tergolong sangat tinggi, 11 siswa (31,42%) tergolong tinggi, 15 siswa (42,85%) tergolong rendah dan 6 siswa (17,14%) tergolong sangat rendah meningkat menjadi 25 siswa (71,43%) tergolong sangat tinggi dan 10 siswa (28,57%) tergolong tinggi pada Siklus II . Pada aspek usaha belajar siswa Siklus I terdapat 5 siswa (14,28%) tergolong tinggi, 17 siswa (48,57%) tergolong rendah dan 13 siswa (37,14%) tergolong sangat rendah meningkat menjadi 18 siswa (51,43%) tergolong sangat tinggi dan 17

siswa (48,57%) tergolong tinggi. Sedangkan pada aspek ketepatan penyelesaian tugas Siklus I terdapat 7 siswa (20%) tergolong sangat tinggi, 21 siswa (60%) tergolong tinggi dan 7 siswa (20%) tergolong rendah meningkat menjadi 35 siswa (100%) tergolong sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan rata-rata penilaian hasil penelitian tiap siklus. Dari hasil penelitian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 24,52%, yang semula pada pra siklus nilai rata-rata yang dicapai adalah 33,63 meningkat menjadi 41,66 pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,44%, terbukti dari nilai rata-rata yang dicapai siklus I 41,66 dan meningkat menjadi 47,26 pada siklus II.

Distribusi frekuensi kategorisasi motivasi belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 1. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa antara Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses yang terdiri dari dua siklus tersebut memberikan hasil adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas X Busana Butik 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses dilihat dari tiga aspek. Adanya motivasi siswa mencakup ketiga aspek tersebut apabila menunjukkan sikap berdasarkan setiap aspek yaitu : (1) aspek inisiatif aktivitas belajar siswa meliputi : menunjukkan minat ketika proses pembelajaran berlangsung, mempunyai perhatian saat proses pembelajaran, dan mempunyai dorongan yang kuat untuk menyelesaikan tugas dari guru, (2) aspek usaha belajar siswa meliputi : teliti dalam mengerjakan tugas, memperkaya materi/mencari informasi, tekun menghadapi tugas yang berhubungan dengan pelajaran, dan aktif dalam berdiskusi/bekerja sama, (3) aspek ketepatan penyelesaian tugas belajar meliputi : ketepatan hasil sesuai kriteria yang ditetapkan, dan ketepatan waktu pengumpulan tugas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses relatif tinggi, terbukti siswa berminat, mempunyai perhatian dan semangat saat mengikuti pelajaran membuat gaun bayi. Namun, ketekunan, ketelitian, dan

konsentrasi siswa masih kurang dalam belajar dan mengerjakan tugas membuat gaun bayi sesuai dengan model yang diberikan sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal dan belum dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Terbukti masih ada 7 siswa (20%) yang tergolong motivasi rendah, sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang terbiasa dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran membuat gaun bayi dengan pendekatan keterampilan proses sehingga siswa masih belum bisa optimal dalam mengembangkan kemampuan-kemampuannya yang termasuk dalam keterampilan proses. Sedangkan guru kurang tegas dan kurang berinteraksi dengan siswa sehingga respon yang diberikan siswa masih kurang.

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada siklus II dengan tindakan menggunakan pendekatan keterampilan proses yang telah melalui upaya perbaikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan semua siswa memperlihatkan motivasi belajar yang positif, yaitu 22 siswa (62,86%) tergolong sangat tinggi dan 13 siswa (37,14%). Pada siklus II siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran membuat gaun bayi menggunakan pendekatan keterampilan proses. Masing-masing siswa sudah mengembangkan kemampuannya dalam keterampilan proses pada saat membuat gaun bayi. Setiap siswa menjadi

lebih termotivasi untuk belajar dan aktif dalam pembelajaran membuat gaun bayi. Guru lebih melakukan interaksi dengan siswa, memberikan perhatian dan bimbingan langsung kepada siswa sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru lebih mengingatkan lagi tentang pentingnya kerjasama dalam kelompok, tujuannya agar siswa lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran membuat gaun bayi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran membuat gaun bayi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ditunjukkan 35 orang telah mencapai skor motivasi belajar yaitu 22 siswa (62,86%) tergolong sangat tinggi dan 13 siswa (37,14%) tergolong tinggi dari yang sebelumnya masih terdapat 7 siswa (20%) tergolong rendah. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dibuktikan secara keseluruhan dengan peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa dalam membuat gaun bayi pada siklus I melalui pembelajaran dengan pendekatan keterampilan

proses meningkat sebesar 24,52%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,44%.

Maka dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran membuat gaun bayi.

Saran

Pendekatan keterampilan proses terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka pendekatan pembelajaran ini dapat digunakan dalam materi dan penelitian lainnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Conny Semiawan. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses : Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta : Grasindo
- Depdikbud. (1990). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 0490/u/1990 Tentang Kurikulum SMK*. Jakarta : Depdikbud
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Parjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian, UNY
- Suharsimi Arikunto. (1988). *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta